



Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak

Volume 11 Issue 1 (2025) Pages 185-198

ISSN: 2460-4437, E-ISSN 2549-3329 (Online)

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.30084>

PERAN ORANG TUA TERHADAP WINNING SKILLS ANAK: STUDI KASUS DI TK ABA AL-MANAR SOOKA KABUPATEN PACITAN

Anik Puji Rahayu¹, Ezif Rizqi Imtihana²

^{1,2} Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Email: anikpujirahayu54@gmail.com¹ , ezifrizqi@isimupacitan.ac.id²

Absrak

Winning skill merupakan sekumpulan kemampuan esensial yang ditanamkan sejak usia dini yang dapat membekali anak untuk menghadapi tantangan di masa depan dan meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif dengan studi kasus di TK ABA AL-Manar Sooka, Kabupaten Pacitan bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan *winning skill* pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model perilaku asuh orang tua secara langsung dan tidak langsung membentuk fondasi *winning skill* anak, yang meliputi pendidikan, kemandirian, komunikasi, moral, kreativitas, kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab – faktor-faktor yang dianggap sangat penting oleh orang tua untuk keberhasilan anak di masa depan. Kesimpulannya adalah bahwa peran orang tua adalah sentral dalam meletakkan dasar *winning skill* sebagai bekal anak menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan *winning skill* anak usia dini melalui studi kasus yang tidak dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Winning Skill.

Abstract

Winning skills are a collection of essential abilities instilled from an early age that can equip children to face future challenges and achieve success in various aspects of life. Based on this, a qualitative study with a case study approach at TK ABA AL-Manar Sooka, Pacitan Regency, aims to describe the role of parents in instilling winning skills in early childhood. The research results indicate that parents' direct and indirect parenting behavior models directly shape the foundation of children's winning skills, which include education, independence, communication, morality, creativity, cooperation, self-confidence, and responsibility – factors considered very important by parents for their children's future success. The conclusion is that the parental role is central in laying the groundwork for winning skills as a provision for children to face future challenges. This research provides an overview of the influence of parental roles on the winning skills of early childhood through a case study not conducted by previous research

Keywords: Early Childhood Education Parental Role, Winning Skill.

Corresponding author :

Email Address : anikpujirahayu54@gmail.com

Received 04 May 2025, Accepted 02 June 2025, Published 08 June 2025

A. PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam membentuk perkembangan anak merupakan fondasi krusial yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan¹ dengan pengalaman yang buruk akan menjadikan pola asuh yang tidak mendukung terhadap perkembangan jangka Panjang anak. Lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional, keterlibatan aktif orang tua secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan daya saing anak termasuk kejujuran dan ketelitian, keterampilan sosial yang berkembang dengan baik seperti resolusi konflik dan empati, serta dorongan kompetitif yang ditandai dengan kegigihan dan fokus pada peningkatan pribadi².

Winning skill adalah kemampuan atau keterampilan yang paling penting dalam menentukan kesuksesan dalam suatu bidang atau konteks tertentu. Konteks *winning skills*, yang mencakup kemampuan

seperti ketahanan mental, kemampuan beradaptasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dukungan dan bimbingan orang tua menjadi pilar utama sehingga dapat mengatasi stress dan kesulitan dalam tujuan mereka³. Cara orang tua berinteraksi, memberikan motivasi, menetapkan ekspektasi, dan memodelkan perilaku sangat memengaruhi bagaimana anak mengembangkan keterampilan-keterampilan penting ini.

Menurut keterangan dari pendidik di sekolah Aisyiyah Bustanul Athfal Al-Manar Sooka dalam tahun pelajaran 2024/2025 peran serta orang tua dalam proses pembelajaran anak menurun. Hal ini dikarenakan faktor kesibukan orang tua dalam bekerja di luar kota maupun pekerjaan rumah. Anak-anak yang kurang pendampingan dalam belajar menjadikan proses pembelajaran di

¹ Paula Marie Powe and others, 'Black Fathers' Perspectives About Early Childhood Adversity and Toxic Stress: Results From Focus Groups', *Families in Society*, 105.2 (2024) <<https://doi.org/10.1177/10443894231193867>>.

² Nancy E. Hill and Diana F. Tyson, 'Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement', *Developmental*

Psychology, 45.3 (2009) <<https://doi.org/10.1037/a0015362>>.

³ Robin Lynn Treptow, 'ORDINARY MAGIC: RESILIENCE IN DEVELOPMENT ANN S. MASTEN New York: Guilford Press, 2014, 370 Pp., ISBN: 978-1-4625-1716-9', *Infant Mental Health Journal*, 38.2 (2017) <<https://doi.org/10.1002/imhj.21625>>.

sekolah menjadi lambat. Banyak orang tua berharap anaknya menjadi pemenang atau unggul dalam prestasi. Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi *winning skills* kepada anak. Tentunya perlu juga pendampingan orang tua dalam proses stimulasi *winning skill* pada anak.

Berbagai penelitian telah menyoroti betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakteristik yang mendukung kesuksesan anak. Misalnya, hasil studi oleh Baumrind⁴ mengidentifikasi pola pengasuhan otoritatif, yang ditandai dengan keseimbangan antara tuntutan yang tinggi dan responsivitas yang hangat, sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif dalam menghasilkan anak-anak yang kompeten dan mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Grolnick dan Rya⁵, menunjukkan bahwa dukungan otonomi dari orang tua, yang mendorong anak untuk mengambil inisiatif dan membuat pilihan sendiri,

berkorelasi positif dengan motivasi intrinsik dan prestasi akademik anak.

Selain itu, lingkungan keluarga yang suportif dan penuh dengan komunikasi secara terbuka memainkan peran penting dalam membangun ketahanan mental anak. Berdasarkan riset Werner & Smith dalam studi longitudinal mereka tentang anak-anak berisiko tinggi menemukan bahwa ada setidaknya satu orang dewasa yang peduli dan suportif, seringkali orang tua, menjadi faktor pelindung yang signifikan dalam membantu anak mengatasi kesulitan dan mengembangkan resiliensi⁶. Interaksi positif dan dukungan emosional dari orang tua membantu anak belajar mengelola stres, bangkit dari kegagalan, dan mengembangkan keyakinan diri yang merupakan komponen penting dari *winning skills*⁷.

⁴ D. Baumrind, 'Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior.', *Genetic Psychology Monographs*, 75.1 (1967).

⁵ Wendy S. Grolnick and Richard M. Ryan, 'Parent Styles Associated With Children's Self-Regulation and Competence in School', *Journal of Educational Psychology*, 81.2 (1989) <<https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.2.143>>.

⁶ E E Werner and R S Smith, 'Overcoming the Odds: High Risk Children from Birth to Adulthood.', *Overcoming the Odds: High Risk Children from Birth to Adulthood*, 1992.

⁷ Nancy Eisenberg, Tracy L. Spinrad and Natalie D. Eggum, 'Emotion-Related Self-Regulation and Its Relation to Children's Maladjustment', *Annual Review of Clinical Psychology*, 2010

Peran orang tua disini tidak hanya pendampingan saja, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pengembangan *winning skills* pada anak. Penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menggarisbawahi bahwa gaya pengasuhan yang responsif dan memberikan dukungan emosional yang kuat berkontribusi signifikan terhadap kemampuan anak untuk berhasil dalam berbagai aspek kehidupan⁸. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang tua dapat secara efektif menanamkan *winning skills* pada anak menjadi penting untuk mendukung perkembangan generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing.

Berdasarkan hal tersebut untuk mendukung pengamatan dalam mengetahui peran orang tua terhadap *winning skill* anak, peneliti melibatkan siswa siswi TK ABA Al-Manar Sooka di Kabupaten Pacitan. Jalur pendidikan formal anak usia dini, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), diperuntukkan bagi anak-anak berusia empat hingga enam tahun. Tujuannya adalah untuk

mengenalkan dasar-dasar pengetahuan, membentuk sikap dan perilaku positif, melatih keterampilan, serta mengembangkan kemampuan intelektual. Harapannya, mereka bisa lebih siap dan mudah beradaptasi dengan proses belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Michelle New (1990) juga menyatakan bahwa usia dini adalah masa paling optimal untuk mengembangkan potensi anak dan merupakan waktu yang tepat untuk mengamati perilaku mereka⁹.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada peristiwa atau fenomena spesifik yang terjadi di TK ABA Al-Manar Sooka, Kabupaten Pacitan.

Menurut Eddles-Hirsch penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman individu terhadap suatu

<<https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.121.208.131208>>.

⁸ Eisenberg, Spinrad and Eggum.

⁹ Michelle New, 'Developmental Psychology: Childhood and Adolescence', *Behaviour*

Research and Therapy, 28.5 (1990)
<[https://doi.org/10.1016/0005-7967\(90\)90171-e](https://doi.org/10.1016/0005-7967(90)90171-e)>.

fenomena dalam kehidupan sehari-hari¹⁰. Oleh karena itu, TK ABA Al-Manar Sooka menjadi lokasi penelitian utama. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan seluruh siswa-siswi TK ABA Al-Manar, yang berjumlah sembilan anak (terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan), beserta orang tua mereka. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa setiap hari ketika sedang melakukan proses pembelajaran, wawancara (*in-depth interviews*) yang dilakukan bersama orang tua wali untuk memberikan informasi detail mengenai karakter siswa sebagai penunjang data kuisioner, dokumentasi dan pencatatan hasil (*narratives*) yang digunakan sebagai bahan verifikasi data dan kuisioner untuk mendukung narasi narasumber dan menjadi triangulasi data. Penelitian ini mengumpulkan data dari dua jenis sumber. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung dengan orang tua serta anak-anak. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen sekolah dan berbagai literatur yang relevan

terkait pengasuhan dan *winning skills*. Wawancara mendalam (atau *in-depth interview*) secara khusus dipilih untuk menggali informasi yang sangat detail mengenai fenomena yang diteliti. Dalam analisis data, penelitian ini menerapkan tiga tahapan utama: reduksi data (penyederhanaan data), display data (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

ABA AL- Manar Sooka merupakan taman kanak-kanak dengan memiliki nilai-nilai dan prinsip Pendidikan yang dianut oleh Muhammadiyah. Lokasi TK yang berada di daerah pedesaan membuat TK ABA AL - Manar tidak memiliki banyak siswa, sehingga TK tersebut hanya memiliki sembilan anak didik saja. TK yang berlatar belakang pendidikan agama yang tinggi ini berpotensi memiliki penekanan pada pendidikan anak berkarakter Islami sejak usia dini dengan pembiasaan ibadah sederhana dan pengenalan nilai-nilai ke-Muhammadiyah.

¹⁰ Katrina Eddles-hirsch, 'Phenomenology and Educational Research', *International Journal of*

Advanced Research (The University of Notre Dame Australia), 3.8 (2015).

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga kemungkinan mejadi perhatian, dimana dengan jumlah siswa yang sedikit membuat pengamatan pendidik menjadi lebih mudah dalam mengamati tumbuh kembang anak dan kondisi pola asuh orang tua terhadap anak mereka. Menurut Baumrind dengan adanya pola asuh orang tua terhadap anak khususnya pola asuh otoritatif yang memiliki kehangatan, resposivitas dan penetapan batasan yang jelas membuat pola asuh anak lebih positif sehingga akan berpengaruh juga terhadap perkembangan social-emosional anak yang lebih baik dan memungkinkan anak memiliki perilaku yang lebih prososial¹¹.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data responden dengan jumlah 9 wali murid berstatus sebagai ibu dari siswa-siswi TK ABA AL-Manar kelas TK B berjumlah 7 orang dan TK A berjumlah 2 orang dengan latar belakang pekerjaan swasta dan wiraswasta. Berdasarkan hasil wawancara wali murid memperoleh beberapa kondisi

yang memperkuat bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap kemampuan winning skill anak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Perilaku Asuh Orang Tua

Model perilaku asuh orang tua memainkan peran sentral dalam menanamkan *winning skill* pada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan responden yang merupakan wali murid dari siswa-siswi TK ABA AL-Manar, menunjukkan bahwa mereka mengidentifikasi faktor pendidikan, kemandirian, kemampuan komunikasi dan berinteraksi, pemahaman agama dan moral, kreativitas, kemampuan kerja sama, rasa percaya diri, serta tanggung jawab sebagai keterampilan paling penting agar anak berhasil. Secara tidak langsung, bagaimana orang tua menunjukkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari menjadi pelajaran yang kuat bagi anak terutama pendidikan informal¹². Hal tersebut juga berkorelasi dengan siswa siswi di TK ABA AL-Manar bahwa orang tua

¹¹ Baumrind.

¹² Titik Mulat Widyastuti and Maria Sabina Muwa, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA

DINI', *Jurnal Pendidikan Anak*, 11 (2025), 35
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.27394>>.

menjadi pemberhati utama dalam perkembangan karakter anaknya. Orang tua yang menghargai pendidikan dan terus belajar akan memotivasi anak untuk melakukan hal yang sama¹³.

Kemandirian ditunjukkan ketika orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah sendiri sesuai dengan usianya. Cara orang tua berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain menjadi contoh bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya¹⁴. Ketaatan beragama dan menjunjung tinggi nilai moral yang dipraktikkan orang tua akan membentuk karakter anak. Orang tua yang kreatif dalam menghadapi tantangan dan mendorong eksplorasi akan menstimulasi kreativitas anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kelompok atau

komunitas mengajarkan pentingnya kerja sama¹⁵.

Keberanian orang tua dalam mengambil keputusan dan menghadapi risiko akan menumbuhkan rasa percaya diri anak¹⁶. Terakhir, konsistensi orang tua dalam menepati janji dan mengakui kesalahan akan mengajarkan anak arti tanggung jawab. Dengan demikian, model perilaku asuh orang tua secara langsung dan tidak langsung membentuk fondasi *winning skill* yang esensial bagi keberhasilan anak di masa depan, sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini penting oleh para orang tua ini¹⁷.

2. Presepsi Orang Tua Terhadap Faktor *Winning Skill*

¹³ Asri Insani, Yufiarti and Elindra Yetti, 'Parental Involvement and Mothers' Employment on Children's Independence During Covid-19 Pandemics', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15.1 (2021) <<https://doi.org/10.21009/jpud.151.02>>.

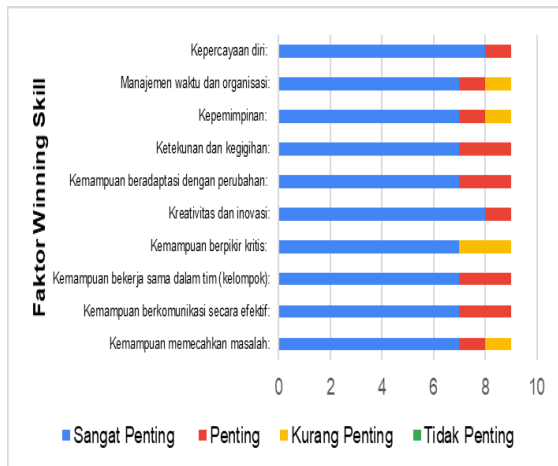
¹⁴ Ambar Wahyutini, Noormawanti Noormawanti and Lusi Marlisa, 'POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DESA RAJABASA BANDARLAMPUNG', *Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.2 (2023) <<https://doi.org/10.24127/thufulah.v2i2.5205>>.

¹⁵ Salwiah Salwiah and Asmuiddin Asmuiddin, 'Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>>.

¹⁶ Albert Bandura, 'Social Learning Theory Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall', *Group & Organization Studies*, 2.3 (1977).

¹⁷ Angela L. Duckworth and others, 'Self-Control and Academic Achievement', *Annual Review of Psychology*, 2019 <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>.

Pendapat orang tua, menyoroti beragam faktor yang dianggap krusial dalam membentuk *winning skill* pada anak-anak mereka. Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan peneliti menghasilkan data sebagai berikut:



Gambar 1. Pendapat Orang Tua Terhadap Faktor Winning Skill

Berdasarkan hasil dari survey melalui sembilan responden dengan metode pengisian kuisioner, peneliti mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua menganggap faktor-faktor seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan bekerja sama dalam tim (kelompok), kreativitas dan inovasi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, ketekunan dan kegigihan, kepemimpinan, manajemen waktu dan

organisasi, serta kepercayaan diri sebagai "Sangat Penting" untuk *winning skill* anak.

Kemampuan *winning skill* pada anak juga berkaitan dengan kecerdasan emosional. Bukan hanya sekadar kemampuan merasakan emosi, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan pemahaman emosional ini secara adaptif dan konstruktif. Faktor-faktor "*winning skill*" diatas sangat erat kaitannya dengan berbagai aspek kecerdasan emosional. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional pada anak, kita memberikan fondasi yang kuat bagi mereka untuk mengembangkan "*winning skill*" yang akan membantu mereka berhasil dalam berbagai aspek kehidupan¹⁸

3. Pengamatan Orang Tua Terhadap Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak mereka memiliki kemampuan yang menonjol seperti kemampuan daya ingat mereka yang tinggi dan mampu berinteraksi dengan orang baru. Hal ini

¹⁸ John D. Mayer, Peter Salovey and David R. Caruso, 'Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications', *Psychological*

Inquiry, 2004
<https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02>.

juga dirasakan oleh Lisa Indrawati yang dikatakan saat wawancara bahwa anaknya memiliki daya ingat yang cukup tinggi seperti mengenal suara motor seseorang, mengingat nama orang yang jarang bertemu, dan mengingat tempat yang pernah dilewati atau dikunjungi. Anak cenderung lebih mudah untuk menyimpan dan memanipulasi informasi yang penting untuk pembelajaran dan pemecahan masalah¹⁹ Lilik Murniati juga mengatakan “anak saya dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak takut meskipun baru mengenal”.

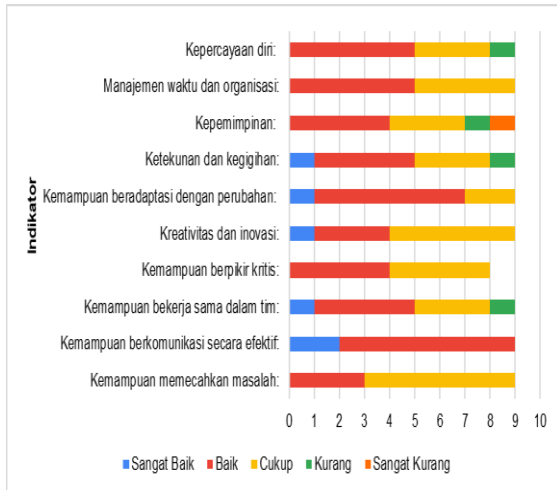
Sebagian besar orang tua tidak memiliki kendala dalam melakukan pola asuh mereka, namun dalam sesi wawancara terdapat wali murid yang memiliki kendala terhadap pola asuh mereka. Seperti yang dihadapi oleh Nanik Puspitasari dengan kendala pola asuh yang susah untuk mengendalikan fokus anak dan sulit untuk melatih tingkat percaya diri pada anak. Sama halnya dengan Ninik Murniati yang susah untuk melatih anak

agar tidak cepat bosan dalam belajar atau mengerjakan suatu hal. Ketidakfokusan pada anak sering terjadi di dunia parenting, hal ini bisa terjadi karena harapan yang tidak realistis pada anak usia tertentu²⁰. Berbeda dengan Nadhira aurora febryani, Asyavia Mutiara Ziqra dan Dewi Masruroh yang tidak memiliki kendala dalam menjalankan pola asuh anak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil survey menggunakan kuisioner yang menunjukkan berbagai respon orang tua terhadap pengamatannya kepada anak mereka yang akan disajikan dalam grafik berikut:

¹⁹ Alan Baddeley, 'Working Memory: Theories, Models, and Controversies', *Annual Review of Psychology*, 63 (2012) <<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-120710-100422>>.

²⁰ Marc H. Bornstein, *Handbook of Parenting: Biology and Ecology of Parenting*, *Handbook of Parenting: Biology and Ecology of Parenting*, 2019, II <<https://doi.org/10.4324/9780429401459>>.



Gambar 2. Pengamatan Orang Tua Terhadap Anak

Grafik menunjukkan bahwa sebagian besar indikator cenderung dinilai pada kategori "Baik" dan "Cukup" oleh para orang tua. Misalnya, "Kemampuan memecahkan masalah", "Manajemen waktu dan organisasi", serta "Kemampuan berpikir kritis" didominasi oleh warna merah dan kuning, mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua mengamati kemampuan anak-anak mereka pada tingkat baik hingga cukup dalam aspek-aspek ini.

Terdapat variasi dalam pengamatan untuk indikator yang berbeda. "Kepercayaan diri" menunjukkan adanya proporsi penilaian "Kurang" dan "Sangat Kurang" yang lebih signifikan dibandingkan indikator lainnya. Sementara itu, "Kemampuan berkomunikasi secara

efektif" dan "Ketekunan dan kegigihan" memiliki sebagian kecil penilaian pada kategori "Sangat Baik". "Kepemimpinan" juga menunjukkan adanya sebagian kecil penilaian pada kategori "Sangat Kurang".

Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran bahwa orang tua di TK ABA AL – Manar memiliki pandangan yang beragam terhadap berbagai kemampuan anak-anak mereka. Meskipun sebagian besar kemampuan dinilai dalam kategori menengah ("Baik" dan "Cukup"), terdapat indikator tertentu seperti "Kepercayaan diri" yang menunjukkan adanya kekhawatiran atau penilaian yang lebih rendah dari sebagian orang tua.

Dari hasil survey, kita melihat bahwa orang tua menilai sebagian besar indikator ini dalam kategori "Baik" dan "Cukup". Namun, adanya sebagian penilaian "Kurang" dan "Sangat Kurang" pada indikator seperti "Kepercayaan diri" bisa menjadi perhatian, karena kepercayaan diri adalah pilar penting dalam mengembangkan *winning skill*. Demikian pula, penilaian terhadap

"Manajemen waktu dan organisasi" serta "Kemampuan berpikir kritis" yang cenderung lebih rendah juga dapat memengaruhi kemampuan anak untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan mereka dalam meraih keberhasilan.

4. Dukungan Dari Orang Tua Wali

Melalui sesi wawancara, orang tua TK ABA AL-Manar, menunjukkan beragam upaya dalam mendukung perkembangan *winning skill* anak-anak mereka. Mereka aktif mendorong diskusi di rumah, menciptakan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat dan belajar berargumentasi secara sehat. Selain itu, orang tua mendukung anak dalam menyalurkan hobi, mendampingi mereka belajar, serta menanamkan nilai-nilai dan hal-hal positif sebagai bekal hidup. Mereka juga memfasilitasi bekerja kelompok dengan teman, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berkolaborasi, berbagi peran, dan mencapai tujuan bersama.

Komunikasi yang terbuka terjalin melalui kebiasaan mengajak diskusi dan bercerita tentang pengalaman sehari-hari, yang membantu anak merefleksikan diri dan mengembangkan kemampuan bercerita²¹. Untuk melatih tanggung jawab, orang tua selalu memberikan tugas dengan batasan waktu yang jelas. Aspek kognitif dan karakter juga diperhatikan melalui upaya mengajarkan anak menghafal, mengembalikan barang pada tempatnya, serta menanamkan sopan santun²². Intensitas interaksi ditingkatkan dengan mengajak anak bicara dan berdiskusi bersama tentang berbagai topik. Pemberian tugas yang beragam, seperti menulis, berhitung, dan mengaji, diimbangi dengan penekanan pada pentingnya saling membantu, berbagi, dan bekerja sama, menumbuhkan jiwa sosial dan kolaboratif, hal ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada saat ini²³.

²¹ Barry Brummett, *Techniques of Close Reading*, 2020 <<https://doi.org/10.4135/9781071802595>>.

²² Faradiba Sari Harahap, 'Learning to Read with Montessori Method', *Scientia Journal*, 11.2 (2022).

²³ Putri Rahmatun Nisa and others, 'Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak

Terakhir, orang tua memberikan ruang bagi anak untuk bermain dengan teman-temannya sambil berupaya menjauhkan hal-hal yang dapat mengganggu fokus mereka, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan holistik. Berbagai upaya ini menunjukkan komitmen orang tua dalam menanamkan fondasi *winning skill* yang kuat pada anak-anak mereka.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di TK ABA AL-Manar Sooka, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam menanamkan *winning skill* pada anak-anak mereka. Model perilaku asuh orang tua secara langsung maupun tidak langsung membentuk fondasi keterampilan penting seperti pendidikan, kemandirian, komunikasi, moral, kreativitas, kerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab yang diyakini orang tua sebagai kunci keberhasilan anak. Mayoritas orang tua menganggap faktor-faktor ini "Sangat Penting" untuk *winning skill*.

Pengamatan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan menonjol dalam daya ingat dan interaksi sosial, meskipun beberapa orang tua menghadapi kendala dalam mengendalikan fokus dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Upaya dukungan orang tua yang beragam, mulai dari mendorong diskusi, mendukung hobi, memfasilitasi kerja kelompok, membangun komunikasi terbuka, melatih tanggung jawab, hingga menanamkan nilai-nilai agama dan moral, menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan *winning skill* anak sebagai bekal masa depan.

Adanya variasi dalam pengamatan orang tua, terutama terkait kepercayaan diri, manajemen waktu, dan kemampuan berpikir kritis, mengindikasikan area yang perlu menjadi perhatian dalam upaya

kolektif untuk menumbuhkan *winning skill* pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baddeley, Alan, 'Working Memory: Theories, Models, and Controversies', Annual Review of Psychology, 63 (2012)
<<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-120710-100422>>
- Bandura, Albert, 'Social Learning Theory Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall', Group & Organization Studies, 2 (1977)
- Baumrind, D, 'Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior.', Genetic Psychology Monographs, 75 (1967)
- Bornstein, Marc H., Handbook of Parenting: Biology and Ecology of Parenting, Handbook of Parenting: Biology and Ecology of Parenting, 2019, ii
<<https://doi.org/10.4324/9780429401459>>
- Brummett, Barry, Techniques of Close Reading, Techniques of Close Reading, 2020
<<https://doi.org/10.4135/9781071802595>>
- Duckworth, Angela L, Jamie L Taxer, Lauren Eskreis-Winkler, Brian M Galla and James J Gross, 'Self-Control and Academic Achievement', Annual Review of Psychology, 2019
<<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-103230>>
- Eddles-hirsch, Katrina, 'Phenomenology and Educational Research', International Journal of Advanced Research (The University of Notre Dame Australia), 3 (2015)
- Eisenberg, Nancy, Tracy L Spinrad and Natalie D Eggum, 'Emotion-Related Self-Regulation and Its Relation to Children's Maladjustment', Annual Review of Clinical Psychology, 2010
<<https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.121208.131208>>
- Grolnick, Wendy S and Richard M Ryan, 'Parent Styles Associated With Children's Self-Regulation and Competence in School', Journal of Educational Psychology, 81 (1989)
<<https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.2.143>>
- Hamed Hilal, AlYahmady and Saleh Said Alabri, 'Using NVivo for Data Analysis in Qualitative Research', International Interdisciplinary Journal of Education, 2 (2013)
- Harahap, Faradiba Sari, 'Learning to Read with Montessori Method', Scientia Journal, 11 (2022)
- Hill, Nancy E and Diana F Tyson, 'Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement', Developmental Psychology, 45 (2009)
<<https://doi.org/10.1037/a0015362>>
- Insani, Asri, Yufiarti and Elindra Yetti, 'Parental Involvement and Mothers' Employment on Children's Independence During

Covid-19 Pandemics', JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 15 (2021)
<<https://doi.org/10.21009/jpud.151.02>>

Mayer, John D, Peter Salovey and David R Caruso, 'Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications', Psychological Inquiry, 2004
<https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503_02>

New, Michelle, 'Developmental Psychology: Childhood and Adolescence', Behaviour Research and Therapy, 28 (1990)
<[https://doi.org/10.1016/0005-7967\(90\)90171-e](https://doi.org/10.1016/0005-7967(90)90171-e)>

Powe, Paula Marie, Cortney VanHook, Allison Collier, Mark Nakhla, Isaiah Crum, Megan Hamm, and others, 'Black Fathers' Perspectives About Early Childhood Adversity and Toxic Stress: Results From Focus Groups', Families in Society, 105 (2024)
<<https://doi.org/10.1177/10443894231193867>>

Rahmatun Nisa, Putri, Pendidikan Guru Pendidikan Anak, RR Deni Widjayatri, Anur Winarti and Ashia Flora Destri Putri, 'Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak ANALISIS BIBLIOMETRI: DAMPAK POLA ASUH STRICT PARENTS TERHADAP KESEHATAN MENTAL DI ERA GENERASI ALPHA', Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak, 10 (2024), 3
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2>>

Salwiah, Salwiah and Asmuddin Asmuddin, 'Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang

Tua', Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (2022)
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>>

Treptow, Robin Lynn, 'ORDINARY MAGIC: RESILIENCE IN DEVELOPMENT ANN S. MASTEN New York: Guilford Press, 2014, 370 Pp., ISBN: 978-1-4625-1716-9', Infant Mental Health Journal, 38 (2017)
<<https://doi.org/10.1002/imhj.21625>>

Wahyutini, Ambar, Noormawanti Noormawanti and Lusi Marlisa, 'POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DESA RAJABASA BANDARLAMPUNG', Thufulah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2 (2023)
<<https://doi.org/10.24127/thufulah.v2i2.5205>>

Werner, EE and RS Smith, 'Overcoming the Odds: High Risk Children from Birth to Adulthood.', Overcoming the Odds: High Risk Children from Birth to Adulthood, 1992

Widyastuti, Titik Mulat and Maria Sabina Muwa, 'PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI', Jurnal Pendidikan Anak, 11 (2025), 35
<<https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.27394>>